

---

## Adab Bergaul dalam Kitab *Wasiatul Musthofa* Karya Imam Abdul Wahab Asy-Sya'roni dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas IX MTs

**Ayu Milkhatun Nisa**

Universitas Sains Al-Qur'an  
Email: [milkhatunnn@gmail.com](mailto:milkhatunnn@gmail.com)

**Muchotob Hamzah**

Universitas Sains Al-Qur'an  
Email: [muchotob@unsiq.ac.id](mailto:muchotob@unsiq.ac.id)

**Yusuf Amin Nugroho**

Universitas Sains Al-Qur'an  
Email: [yusufamin@unsiq.ac.id](mailto:yusufamin@unsiq.ac.id)

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo 56351  
Korespondensi penulis: [milkhatunnn@gmail.com](mailto:milkhatunnn@gmail.com)

**Abstract:** *This study is titled "Manners of Social Interaction in the Book Wasiatul musthofa by Imam Abdul Wahab Asy-Sya'roni and Its Relevance to the Aqidah Akhlaq Subject for 9th Grade MTs Students." The objectives of this study are: 1) To determine the content of the book Wasiatul musthofa, 2) To identify the manners of social interaction in the book Wasiatul musthofa, and 3) To understand the relevance of the manners of social interaction in the book Wasiatul musthofa with the Aqidah Akhlaq subject for 9th grade MTs students. This research employs a qualitative approach with a library research method. Data collection techniques include documentation and online data searches. Primary data sources are obtained from the book Wasiatul musthofa and the Aqidah Akhlaq textbook for 9th grade MTs, while secondary data sources are derived from reference books, articles, and relevant journals. The data analysis technique used is content analysis to understand the text. The results of the study indicate that: 1) The content of the book Wasiatul musthofa can be categorized into three main discussions: Aqidah, which includes the oneness of Allah, obedience to Allah, and preserving the religion of Allah; Syariah, which encompasses the Prophet's advice on the manner of worship by a servant to his Lord; and Akhlaq, which includes advice on the development of noble character. 2) The manners of social interaction in the book Wasiatul musthofa include several hadiths about loving one's brother, speaking the truth, and the prohibition of lying. 3) The analysis of the relevance of the book Wasiatul musthofa with the Aqidah Akhlaq subject for 9th grade MTs shows that almost all aspects of social interaction manners in the book align with the subject matter taught. The researchers conclude that the book Wasiatul musthofa can be used as an alternative supplementary book for teachers to enrich information, especially in the field of Akhlaq.*

**Keywords:** *Manners of Social Interaction, Akhlaq, Wasiatul musthofa*

**Abstra:** Penelitian ini berjudul "Adab Bergaul dalam Kitab *Wasiatul Musthofa* Karya Imam Abdul Wahab Asy-Sya'roni dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas IX MTs". Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui isi kandungan dalam kitab *wasiatul musthofa*, 2) Mengetahui adab bergaul dalam kitab *wasiatul musthofa*, 3) Memahami relevansi adab bergaul dalam kitab *wasiatul musthofa* dengan materi akidah akhlak kelas IX MTs. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan penelusuran data online. Sumber data primer diperoleh dari kitab *wasiatul musthofa* dan buku ajar akidah akhlak kelas IX MTs, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku referensi, artikel, dan jurnal yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) untuk memahami teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Isi kitab *wasiatul musthofa* dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok pembahasan yaitu: Akidah yang meliputi mengesakan Allah, taat kepada Allah, dan menjaga agama Allah; Syariah yang meliputi wasiat Rasul tentang tata cara ibadah seorang hamba kepada Tuhannya; dan Akhlak yang meliputi wasiat tentang pengembangan akhlak mulia. 2) Adab bergaul dalam kitab *wasiatul musthofa* mencakup beberapa hadits tentang mencintai saudara,

---

Received Mei 23, 2024; Accepted Juni 4, 2024; Published Juni 30, 2024

\* Ayu Milkhatun Nisa, [milkhatunnn@gmail.com](mailto:milkhatunnn@gmail.com)

berkata jujur, dan larangan berkata bohong. 3) Analisis relevansi kitab *wasiatul musthofa* dengan materi akidah akhlak kelas IX MTs menunjukkan bahwa hampir semua aspek adab bergaul dalam kitab tersebut selaras dengan materi yang diajarkan. Peneliti menyimpulkan bahwa kitab *wasiatul musthofa* dapat dijadikan alternatif oleh guru sebagai buku penunjang untuk memperkaya informasi khususnya dalam bidang akhlak.

**Kata kunci:** Adab Bergaul, Akhlak, *Wasiatul musthofa*

## LATAR BELAKANG

Kodrat manusia adalah sebagai makhluk sosial yang senantiasa hidup dengan manusia lainnya yaitu masyarakat. Seorang manusia akan membutuhkan orang lain dalam segala aspek kehidupannya. Manusia tidak dapat menyalurkan kemampuan hanya dengan dirinya sendiri. Dalam mencukupi kebutuhan hidupnya manusia juga membutuhkan manusia lain. Sehingga untuk menjalin hubungan dengan manusia lainnya perlu adanya pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun mirisnya di era sekarang krisis adab semakin meluas di tengah masyarakat khususnya remaja. Saat ini masih sering terjadi praktek perundungan di sekolah, anak sekarang seakan lupa dengan adab bergaul dengan temannya. Baru-baru ini terjadi perundungan siswa di SMP Negeri 2 Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Siswa berinisial FF (14 Tahun) menjadi korban penganiayaan.

Peristiwa penganiayaan siswa SMP itu terekam dalam video yang viral di media sosial. Dilihat dari video tersebut, seorang siswa mengalami penganiayaan oleh siswa lain yang menggunakan topi. Penganiayaan tersebut dilakukan di depan sejumlah siswa lainnya hingga mengalami penganiayaan berupa pukulan hingga tendangan dari pelaku. Sejumlah siswa yang ada di lokasi kejadian juga sempat mencoba meleraikan pelaku. Namun pelaku justru mengancam siswa lain yang hendak meleraikannya. (Natasa Kumalawah Putri, 2023) Berdasarkan kasus di atas maka perlu adanya Kerjasama antara guru, orangtua maupun masyarakat sekitar dalam pembentukan karakter anak.

Dalam Islam, adab bergaul sangat penting dalam ajaran agama. Hal ini mencerminkan tata cara dan etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia (*hablu minannas*). Dalam Al-Quran sendiri mengandung banyak ayat yang menekankan pentingnya berperilaku baik dan bersikap ramah terhadap sesama.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam Q.S. Al-Isra' 17:11

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا (11)

*Artinya: “Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.”*

Ayat di atas mengingatkan bahwa kita harus selalu berbuat baik karena jika kita berbuat baik kepada orang lain itu sama halnya dengan kita berbuat baik kepada diri kita sendiri. Dan kita tidak boleh berbuat jahat, menghina atau mencemooh orang lain. Karena kerugian atas kejahatan itu akan kembali kepada diri kita sendiri.

Pada jenjang sekolah menengah pertama anak sedang memasuki tahap perkembangan usia remaja awal yaitu usia 12 – 15 tahun. Pada masa ini remaja sedang mengalami masa panca roba dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilaku suka melawan, gelisah, periode labil, seringkali melanda remaja pada masa ini. (Umami, 2019, p. 2)

Selain itu, periode ini memiliki dampak penting terhadap perkembangan fisik dan psikologis individu, dimana terjadi perkembangan fisik dan psikologis yang cepat. Kondisi inilah yang menuntut individu untuk bisa menyesuaikan diri secara mental dan melihat pentingnya menetapkan suatu sikap, nilai-nilai dan minat yang baru. (Astuti, 2018, p. 83) Pada masa ini remaja membutuhkan teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut serta merasakan suka dukanya. Disini mulailah tumbuh dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi, dipuja-puja. (Ajhuri, 2019, p. 131)

Oleh karenanya penting untuk mengenalkan adab bergaul kepada anak sejak dini melalui contoh yang baik dan pengajaran yang konsisten. Orang tua, guru, dan tokoh lainnya memiliki peran besar dalam membantu anak memahami dan menerapkan adab bergaul dengan baik. Dengan memiliki dasar yang kuat dalam hal ini, anak-anak akan lebih siap menghadapi dunia dengan sikap yang baik dan penuh etika. Dengan ini adab bergaul dalam Islam diharapkan membentuk individu yang lebih baik dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain, serta menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.

Adapun usia remaja awal anak biasanya duduk di kelas 1 – 3 SMP/MTs atau sering disebut kelas VII – IX. Maka peneliti mengambil relevansinya kepada Materi Akidah Akhlak kelas IX MTs. Di dalam Materi Pelajaran Akidah Akhlak kelas IX Madarasah Tsanawiyah pada bab 3 yaitu materi tentang Adab Kepada Saudara, Teman dan Tetangga.

Untuk itu artikel ini akan mengangkat masalah terkait adab bergaul yang meliputi apa saja isi kandungan dalam kitab *wasiatul musthofa*, bagaimana adab bergaul dalam kitab

*wasiatul musthofa* dan bagaimana relevansinya dengan materi akidah akhlak kelas IX MTs. Peneliti berharap dengan adanya artikel ini dapat menambah referensi bagi guru akidah akhlak, dapat dijadikan pemahaman dan diimplementasikan pada kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga dapat tercipta kehidupan masyarakat yang harmonis dan rukun.

## **METODE PENELITIAN**

Metode adalah tahapan yang dilakukan untuk menunjukkan sebuah prosedur sebagai sistem cara kerja untuk dapat meyakinkan kepada orang lain (pembaca) tentang tingkat keilmiahan sebuah objek yang akan, sedang, atau sudah dikaji. (Sukirman, 2021, p. 1)

Artikel ini ditulis dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. (Mardalis, 1999, p. 28). Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan mencakup eksplorasi terhadap berbagai data dari literatur, baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan buku, artikel, dan jurnal yang membahas dan mengkaji tentang adab bergaul. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Dalam analisis isi, penelusuran teks lebih dari sekedar kajian teori dan metodologi, analisis isi sekaligus memanfaatkan sumber kepustakaan tadi sebagai bahan kajiannya. (Umar & Choiri, 2019, p. 58). Yang bertujuan untuk menghimpun dan menganalisis buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris, serta menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus dari suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi Syekh Abdul Wahab Asy-Sya'roni**

Abdul Wahab Asy-Sya'roni selanjutnya disebut Asy- Sya'roni dilahirkan di desa Qalqasyandah tahun 898 H./1492 M. Beliau memiliki nama lengkap Abu al-Mawāhib 'Abd al-Wahab bin Ahmad bin 'Alī bin Ahmad bin Muhammad, bin Dzauqa, bin Musa, bin Ahmad seorang sultan di kota Tunis. (Subaidi, 2015, p. 49) Kemudian Asy-Sya'rāni ketika berusia sekitar 12 tahun pindah ke kota Kairo dan tinggal diperkampungan bab asy-Sya'riyah dan pada daerah tersebutlah beliau dinisbatkan, maka dari itu, beliau dikenal dengan julukan al-Sya rani.

Asy-Sya'rāni wafat pada 12 Jumadil Awal 973 H / 5 Desember 1565 di Kairo, dan dimakamkan disebuah kompleks yang khusus dibangun untuknya. Sejak 1177 H, namanya diabadikan sebagai nama sebuah masjid dekat lokasi ia dimakamkan. Semasa hidupnya disitu pula ia memusatkan kegiatan- kegiatan keagamaan.<sup>1</sup> (Wasmukan, 2011, p. 612)

Semasa hidupnya beliau sangat gemar menuntut ilmu, beliau menghafal al-Quran ketika berumur lebih kurang 7 atau 8 tahun. Syaikh Asy-Syarani sejak kecil sangat cinta akan ilmu dan gemar sekali menuntut ilmu khususnya ilmu-ilmu dunia dan sufistik. Oleh karenanya jika beliau sedang berjalan banyak orang menghampiri dan berebut tangan untuk menyalami dan mencium tangannya hanya sekadar untuk memperoleh berkah dari sang wali. Banyak dari kalangan orang-orang Yahudi dan Nasrani yang menyatakan bertaubat dan akhimya berbaiat masuk islam dan menjalani amalan sufi yang dibimbing langsung oleh Syaikh Asy-Syarani.

Beliau menuntut ilmu dengan Syaikh Aminuddin, Imam masjid al-Ghamri. Kemudian, beliau belajar dengan Syaikh as-Syams ad-Dawakhili, Syaikh an-Nur al-Muhalla, Syaikh an-Nur al-Jawarihi. Syaikh Mulia Ali al-Ajmi, Syaikh Ali al-Qasthalani, Syaikhul Islam Zakariyya al-Ansari, al-Asyawi, dan Syihabuddin ar-Ramli. Kemudian mengambil jalan tasawwuf melalui Syaikh Ali al-Marsuli, Syaikh Muhammad asy-Syanawi dan Syaikh Ali al Khawas. (Ariyadi, n.d.)

Di samping menjadi imam kaum sufi, ulama fiqh dan sejarawan tasawuf, Asy-Sya'roni (1492-1565) yang lahir dan wafat di Mesir juga seorang penulis yang sangat produktif dengan karya dalam banyak disiplin keilmuan. Ada yang menyatakan bahwa secara keseluruhan karya al-Sya'roni lebih dari 300 buah yang mencakup disiplin ilmu pengobatan (al-Thibb), Nahwu, Tafsir, Fiqh, Tasawuf dan sebagainya. (Huda, 2010, p. 250)

Diantara karya-karya beliau yaitu Al-Jawahir wa al-Durar al-Kubra, Al-Yawaqit wa al-Jawahir fi Aqa'id al-Akabar, Al-Tabaqat al-Kubra atau disebut juga Lawaqih al-Anwar fi Tabaqat al-Akhyar, Al-Anwar al-qudsiyyah fi ma'rifat qawa'id al-Sufiyyah, Lawaqih al-Anwar al-Qudsiyyah fi Bayan al-Uhud al-muhammadiyyah, Al-Kibrit al-Ahmar fi Uluww al-Syaikh al-Akbar, Al-Qawa'id al-Kasfiyyah fi al-Illahiyyah, Masyariq al-Anwar al-Qudsiyyah fi Bayan al-Uhud al-Muhammadiyyah, Madarik al-safilin ila Rusum Tariq al-arifin, Lata'if al-Minan, Mizan al-Kubra, Wasiat Al- Musthofa dll.

---

<sup>1</sup> Asy-Sya'rāni, *Lawaqih al Anwar al- Qudsiyyah Fi Ma'rifat Qawaid as Süfiyyah* Terj. Wasmukan, *Cahaya Suci Pada Pintu-Pintu Surga, Adab Bertasawuf dalam Bingkai Syar'i*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2011), hal. 612.

## **Analisis Isi Kandungan Kitab *Wasiatul Musthofa***

Kitab *wasiatul musthofa* karya Imam Sya'rani merupakan salah satu karya penting dalam literatur Islam yang berisi wasiat-wasiat dan nasihat yang dinisbahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kitab ini dikenal di kalangan ahli tasawuf dan ulama sebagai salah satu referensi penting untuk memahami ajaran-ajaran moral dan spiritual dalam Islam.

Berdasarkan dari keseluruhan isi kitab yang terdiri dari 16 bab, peneliti menarik analisis menjadi 3 kelompok pembahasan yaitu:

### **1. Akidah (Keyakinan)**

Akidah merupakan kepercayaan dasar, keyakinan pokok. Akidah adalah suatu bentuk keyakinan yang tertancap dalam hati seseorang dengan kuat. (Bustomi, 2023, p. 74) Kitab *wasiatul musthofa* memuat beberapa hadits yang termasuk kedalam ranah akidah. Nilai-nilai akidah yang terkandung dalam kitab ini diantaranya sebagai berikut:

#### **a) Mengesakan Allah**

Dalam kitab ini ada sebuah hadits yang menjelaskan tiga tanda kekafiran yang pertama meragukan keberadaan Allah. Meragukan keberadaan Allah berarti seseorang tidak memiliki keyakinan yang penuh dan kokoh bahwa Allah SWT benar-benar ada. Tanda kekafiran yang kedua dan ketiga adalah kebencian terhadap mereka yang melaksanakan ibadah dan ketaatan kepada Allah karena hal tersebut menunjukkan penolakan terhadap nilai-nilai Islam. Sikap ini mencerminkan penentangan seseorang terhadap agama dan para pemeluknya.

#### **b) Membela agama Allah**

Membela agama Allah adalah bagian dari jihad fisabilillah dan seseorang yang meninggal dalam usaha ini dianggap sebagai syahid. Membela agama Allah berarti melindungi, memperjuangkan, dan menegakkan ajaran Islam serta memastikan bahwa agama ini dihormati dan dipraktikkan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya.

#### **c) Beramal baik**

Salah satu wasiat Nabi kepada sayidina Ali adalah mengenai tiga tanda kebaikan yaitu Memperbaiki hubungan dengan Allah merupakan usaha seseorang untuk mendekatkan diri kepada-Nya, meningkatkan kecintaan dan ketaatan kepada-Nya, serta memperkuat ikatan spiritual antara hamba dan Tuhannya. Dengan melakukan amal kebaikan, melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, meningkatkan kualitas ibadah, memperdalam pengetahuan dan penghayatan terhadap ajaran agama, menghindari perbuatan dosa dan maksiat.

**d) Bertaqwa**

Ketakwaan adalah kunci penting dalam penyampaian ilmu dan nasihat. Tanpa ketakwaan, ilmu yang dimiliki tidak akan memberikan manfaat yang maksimal dan nasihat yang diberikan tidak akan menyentuh hati orang lain.

**2. Syariah**

*Syari'ah* berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan alam semesta atau dengan pengertian lain, *syari'ah* adalah suatu tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah Swt.: (Mahfud & Mazrur, 2021, hal. 21)

Dalam kitab *wasiatul musthofa* terkandung beberapa nasihat seputar ibadah yaitu:

**a) Thaharah**

Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya berusaha menyempurnakan wudhu. Menyempurnakan wudhu berarti melakukannya dengan benar sesuai dengan ajaran dan tata cara yang telah ditetapkan. Selain itu, Wudhu dianggap sebagai separuh dari iman, yang menunjukkan betapa pentingnya kebersihan dan kesucian dalam menjalankan ajaran Islam. Wudhu tidak hanya membersihkan tubuh tetapi juga menjaga kesucian dan ketakwaan seorang Muslim.

**b) Salat**

Rasulullah sangat menekankan umatnya untuk salat berjamaah. Shalat berjamaah adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, memiliki pahala yang besar, bahkan disamakan dengan haji dan umrah. Berjamaah merupakan tanda dari keimanan yang sejati. Hal ini mendorong umat Muslim untuk memprioritaskan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya dalam kitab *wasiatul musthofa* ini Nabi juga sangat menganjurkan untuk salat tahajjud. Dikatakan bahwa orang yang melaksanakan shalat tahajjud akan memiliki wajah yang paling bagus. Shalat tahajjud memberikan ketenangan, kebahagiaan, dan aura positif yang terpancar dari wajah orang yang melakukannya. Begitu pula dengan salat dhuha, Orang yang istiqomah melaksanakan salat dhuha pada hari Kiamat, akan mendapat panggilan khusus dari surga untuk masuk surga melalui pintu "Ad Dhuha" dengan selamat dan aman. Karena besarnya pahala salat dhuha.

**c) Mandi dihari jum'at**

Mandi dihari jum'at termasuk salah satu yang disunnahkan karena memiliki fadhilah atau berbagai keutamaan yang terkandung di dalamnya. Selain pengampunan dosa, mandi pada hari jum'at juga akan mendatangkan pahala di alam kubur, dan memperberat timbangan amal kebaikan di hari kiamat.

**d) Puasa**

Puasa di bulan Ramadhan adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu. Puasa bukan hanya menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga menjaga diri dari perbuatan yang diharamkan oleh Allah.

**e) Sedekah**

Dari banyaknya wasiat yang disampaikan Rasulullah mengenai sedekah menggambarkan bahwa sedekah memiliki banyak keistimewaan. Orang dermawan memiliki kedudukan yang istimewa di hadapan Allah. Doa mereka diijabah oleh Allah, dan ketika mereka mengalami kesulitan, Allah segera menolong mereka. Sebaliknya, sifat kikir menjauhkan seseorang dari Allah, menjauhkan dari rahmat-Nya, dan mendekatkan kepada siksa-Nya.

**f) Doa**

Doa yang diajarkan malaikat Jibril meliputi dua aspek yaitu kelanggengan di dunia, memohon agar selalu teguh dalam iman dan menjalankan ajaran Islam dengan benar sepanjang hidup. Rasulullah juga mengajarkan pentingnya membaca Al-Quran secara rutin dan menunjukkan keutamaan khusus dari surat Yasin dan surat Al-Hasyr dalam memberikan perlindungan dan kecukupan dari Allah.

### 3. Akhlak

Wasiat tentang pengembangan akhlak mulia, seperti kejujuran, amanah, kesabaran, syukur, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Akhlak yang baik dalam Islam sangatlah penting dan seseorang dapat mencapai derajat spiritual yang tinggi melalui perilaku yang baik dan mulia. Akhlak yang baik tidak hanya mempengaruhi hubungan antar manusia, tetapi juga membawa dampak besar pada kedekatan seseorang dengan Allah SWT dan derajatnya di akhirat. Sebagaimana wasiat Rasulullah kepada Ali bin Abi Thalib:

يَا عَلِيُّ ، إِنَّ الرَّجُلَ لَيَبْلُغُ بِالْخُلُقِ الْحَسَنِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ الْمُعَازِي فِي سَبِيلِ اللَّهِ

"Hai Ali, sesungguhnya seseorang itu dapat mencapai derajat orang yang berpuasa, jihad fisabilillah dengan akhlak yang baik." (Sunarto, 2012, p. 58)

#### a) Bersyukur

Syukur merupakan bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap pemberian Allah. Syukur bukan hanya ungkapan lisan tetapi juga mencakup tindakan yang menunjukkan penghargaan atas nikmat tersebut, seperti menggunakan nikmat tersebut di jalan yang diridhai Allah.

#### b) Sabar

Setiap orang pasti akan menghadapi berbagai ujian dan cobaan dalam hidup. Hadits diatas menekankan pentingnya bersabar ketika menghadapi ujian tersebut. Sabar berarti tetap teguh dan tabah dalam menghadapi kesulitan, tidak berkeluh kesah, dan tetap percaya bahwa Allah akan memberikan jalan keluar.

#### c) Jujur

Dalam wasiatnya Nabi berpesan tanda-tanda kejujuran itu ada tiga, yaitu merahasiakan ibadah, merahasiakan sedekah, dan menyimpan maksiat. Kejujuran adalah salah satu nilai utama dalam Islam yang sangat ditekankan dalam ajaran Al-Qur'an dan hadits. Kejujuran dalam Islam mencakup kebenaran dalam perkataan, perbuatan, dan niat. Seorang Muslim harus jujur kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada dirinya sendiri. Dengan berlaku jujur, seorang Muslim akan mendapatkan ridha Allah, kepercayaan dari sesama manusia, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk selalu menjaga kejujuran dalam segala aspek kehidupannya.

**d) Menjauhi sifat riya**

Riya adalah melakukan amal ibadah dengan tujuan untuk dilihat dan dipuji oleh orang lain, bukan karena Allah semata. Amal ibadah yang dilakukan dengan niat riya tidak akan diterima oleh Allah dan pahalanya hilang. Allah hanya menerima amal yang ikhlas dilakukan semata-mata karena-Nya. Riya adalah salah satu ciri dari orang munafik. Mereka menunjukkan kebaikan di hadapan manusia tetapi tidak memiliki ketulusan hati.

**e) Selalu berbuat baik**

Dalam wasiatnya kepada Ali Nabi mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik tanpa memandang siapa yang menerima kebaikan tersebut. Bahkan kepada orang yang keras kepala dan tidak mau menerima nasihat (as-Safalah), kita tetap harus berbuat baik. Kebaikan harus dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah, dan kita harus bersabar serta tidak putus asa dalam menghadapi orang yang sulit. Dengan demikian, kita meneladani sifat mulia Rasulullah SAW dan menjalankan perintah Allah untuk menyebarkan kebaikan di muka bumi.

**f) Amanah**

Amanah termasuk sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah saw. Amanah artinya dapat dipercaya, ini termasuk akhlak yang baik. Orang yang amanah bisa menjadi pemimpin yang adil, dan bisa sangat berpengaruh. Orang yang amanah bisa menyebabkan banyak orang yang menyukainya, dan bisa banyak temannya.

**g) Tolong-menolong**

Dalam Islam senantiasa dianjurkan agar saling tolong-menolong antar sesama muslim. Disamping dianjurkannya dalam Islam tolong-menolong merupakan salah satu upaya menghilangkan sifat takabur atau sombong dalam hati seseorang yang merasa dirinya lebih dibandingkan dengan yang lain tanpa memandang penderitaan saudara-saudaranya.

**h) Ikhlas**

Ikhlas dalam melakukan segala amal ibadah merupakan akhlak yang terpuji. Agar bisa melakukan segala amal ibadah dengan ikhlas, maka harus belajar dan berlatih agar menjadi orang yang ikhlas dalam segala amal ibadahnya. Orang yang tidak ikhlas dalam melakukan amal ibadahnya akan menyebabkan amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah swt. Maka sepantasnya bagi ummat baginada Rosulullah saw ikhlas dalam melakukan segala amal ibadahnya, baik ibadah yang Nampak maupun ibadah yang tidak nampak seperti berdzikir dalam hati.

**i) Pemaaf**

Pemaaf merupakan akhlak yang terpuji dan termasuk akhlak para Nabi, sedangkan kebalikan dari pemaaf adalah pendendam, dan pendendam termasuk akhlak tercela yang dimiliki setan. Mudah memaafkan orang lain akan membuat hidup lebih tenang dan terjalin kehidupan yang harmonis.

**Analisis Adab Bergaul dalam Kitab *Wasiatul Musthofa***

**1. Mencintai sesama muslim**

يَا عَلِيُّ ، حُبِّ لِأَخِيكَ كَمَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ

"Hai Ali, cintailah saudaramu sebagaimana engkau mencintai dirimu sendiri." (Sunarto, 2012, p. 33)

Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya kasih sayang dan persaudaraan di antara sesama manusia. Makna dari Hadits diatas adalah bahwa seseorang seharusnya mencintai sesama manusia dengan sebesar-besarnya, sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. Dalam konteks hadis ini, Rasulullah mengajak sahabat Ali untuk mencintai saudaranya dengan sebesar-besarnya, tanpa memandang perbedaan atau ketidaksempurnaan, dengan kasih sayang yang tulus dan tidak terbatas.

**2. Kejujuran**

Kejujuran adalah sikap yang sangat penting dalam pergaulan, karena dengan kejujuran, orang lain akan mempercayai kita. Hal ini sesuai dengan hadis dibawah ini:

Rasulullah memerintahkan untuk selalu berkata jujur meskipun kejujuran itu dapat mendatangkan bahaya atau kerugian di dunia. Kejujuran akan membawa manfaat dan kebaikan di akhirat kelak. Rasulullah juga melarang untuk berbohong meskipun

kebohongan itu dapat mendatangkan manfaat atau keuntungan di dunia. Karena kebohongan justru akan mendatangkan bahaya dan kerugian di akhirat kelak.

### 3. Menjaga perkataan dan Amanah

يَا عَلِيُّ، عَلَيْكَ بِصِدْقِ الْحَدِيثِ وَحِفْظِ الْأَمَانَةِ وَسَخَاءِ النَّفْسِ وَعِفَّةِ الْبَطْنِ

"Hai Ali, berkatalah benar, jagalah perkataan, amanat, kedermawanan hati dan memelihara perut (dari makanan haram)." (Sunarto, 2012, p. 48)

Dalam hadits ini sahabat Ali diminta untuk menjaga amanah, artinya memenuhi segala janji dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan baik dan tepat. Ini menunjukkan pentingnya integritas dan kepercayaan dalam hubungan antarmanusia.

### 4. Tidak menyebarkan rahasia/aib teman

Dalam kehidupan sehari-hari, tidak bisa dipungkiri bahwa ada teman yang baik dan teman yang buruk. Apabila kita mencari teman dalam bergaul dalam kebaikan dan dalam urusan agama serta dunia, Imam Sya'roni dalam kitab beliau Washiyatul Musthofa menyebutkan setidaknya ada tiga hal yang menjadi ciri teman yang baik, diantaranya ialah: Membantu dalam keadaan apapun, Melindungi dan menjaga kepercayaan, dan Ikut Merasakan kebahagiaan maupun kesedihan teman

### 5. Memiliki Banyak Teman

يَا عَلِيُّ أَلْفُ صَدِيقٍ قَلِيلٌ وَعَدُوٌّ وَاحِدٌ كَثِيرٌ

"Hai Ali, seribu teman itu terasa sedikit, tetapi satu musuh terasa banyak." (Sunarto, 2012, p. 49)

Memiliki banyak teman dapat memberikan manfaat bagi kita karena kita dapat belajar memahami perbedaan dan menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kita untuk memiliki banyak teman dengan bijaksana, dengan tujuan untuk menerima keberagaman dan menghormati satu sama lain.

### 6. Tanda Teman yang Baik

Dalam kitabnya Imam Sya'roni menyarankan untuk berteman dengan teman yang memiliki tiga tanda, yaitu: teman yang tidak segan untuk mengeluarkan harta bendanya

kepada kita apabila kita memiliki kekurangan, teman yang rela berkorban demi kita, dan siap mempertaruhkan kehormatannya.

## **7. Larangan Mencela Orang Lain**

Nabi melarang kita untuk mencela, mengkritik, atau menghina orang lain karena kekurangan atau cacat yang ada pada diri orang tersebut. Setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Manusia diibaratkan bagaikan daging yang pasti memiliki tulang, maksudnya tidak ada seorang pun yang sempurna tanpa cacat atau kekurangan. Ini menjadi alasan mengapa kita tidak seharusnya mencela orang lain.

Nabi menekankan pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia dengan tidak menyebarkan keburukan orang lain. Dalam bergaul dengan semua orang kita harus menjaga ucapan kita agar tidak menyakiti hati orang lain. Dengan perkataan yang baik akan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman maka akan tercipta hubungan yang harmonis.

## **8. Menjaga Lisan**

Allah memberikan keutamaan yang besar pada lisan manusia. Lisan memiliki kekuatan untuk membawa seseorang menuju surga atau neraka. Oleh karena itu, penting untuk menjaga perkataan kita, karena lisan bisa menjadi seperti anjing gila yang berbahaya. Perumpamaan bahwa lisan adalah "bagaikan anjing gila" menggambarkan betapa pentingnya untuk menjaga dan mengendalikan lisan. Anjing gila dikenal karena perilaku dan tindakannya yang tidak terkendali, dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain. Demikian pula, jika lisan tidak dijaga dengan baik, ucapan yang tidak terkontrol dapat merusak hubungan, menciptakan fitnah, menyebarkan kebencian, dan menyebabkan kesalahan yang tidak termaafkan.

## **9. Murah Senyum**

Pesan ini diberikan kepada sahabat Ali untuk mengingatkannya bahwa Allah menyukai orang-orang yang memiliki wajah yang ramah dan berseri-seri. Sikap yang ramah, manis, dan berseri-seri adalah refleksi dari kebaikan dalam hati seseorang. Ini mencerminkan kedamaian, kasih sayang, dan kehangatan dalam interaksi dengan sesama. Sikap yang seperti ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis, mengangkat semangat orang lain, dan membawa kebaikan dalam lingkungan sosial. Di sisi lain, sikap yang bermuka masam, cemberut, atau galak dapat membuat suasana

menjadi tegang, membuat orang lain merasa tidak nyaman, dan bahkan dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya untuk menghindari sikap yang negatif seperti ini.

#### **10. Bermurah hati**

Nabi menjelaskan tiga tanda utama dari sikap kemurahan hati yang dimiliki oleh seorang individu. Pertama, adalah kemampuan untuk memaafkan orang yang melakukan kesalahan kepada kita, meskipun kita memiliki kekuatan atau kesempatan untuk membalasnya. Kedua, adalah kewajiban untuk mengeluarkan zakat, yaitu memberikan sebagian dari harta kepada mereka yang membutuhkan. Dan yang ketiga, adalah kegemaran untuk bersedekah secara umum. Bersedekah tidak hanya terbatas pada zakat, tetapi juga termasuk dalam memberikan sumbangan secara sukarela kepada mereka yang membutuhkan.

#### **11. Sopan santun dan berperangai halus**

Tiga tanda utama dari sikap kesopanan dan kehalusan budi pekerti seseorang. Pertama, adalah kemampuan untuk memulihkan hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan dengan kita. Kedua, adalah kecenderungan untuk memberi kepada orang yang tidak pernah memberikan apapun kepada kita. Dan yang ketiga, adalah kemampuan untuk memaafkan orang yang telah menyakiti atau menzalimi kita.

#### **12. Menyebarkan salam**

Nabi Muhammad SAW mendorong umat Islam untuk memulai dengan memberikan salam kepada setiap orang Muslim yang mereka temui. Beliau menjanjikan pahala besar bagi siapa pun yang memulai dengan memberikan salam, yaitu dua puluh kebaikan yang dicatat oleh Allah. Selain itu, Nabi juga mendorong untuk menjawab salam dengan baik, dan menjanjikan pahala yang lebih besar bagi orang yang menjawab salam, yaitu empat puluh kebaikan yang juga akan dicatat oleh Allah.

**Analisis Relevansi Adab Bergaul dalam Kitab *Wasiatul Musthofa* dengan Materi Akidah Akhlak Kelas IX MTs.**

Dalam kitab *wasiatul musthofa* didalamnya terdapat 12 hadits yang mengandung penjelasan mengenai adab bergaul. Yaitu: Mencintai sesama muslim, Berkata jujur dan larangan berkata bohong, Menjaga perkataan dan Amanah, Ciri-ciri teman yang buruk, Memiliki banyak teman, Tanda-tanda teman yang baik, Larangan mencela orang lain, Menjaga lisan, Murah Senyum, Bermurah hati, Sopan santun dan berperangai halus, dan Menyebarkan salam. Setelah di analisis penjelasan tersebut relevan dengan materi Akidah Akhlak kelas IX MTs. Berikut penjabarannya.

**Tabel 1**

**Relevansi adab Bergaul dalam Kitab *Wasiatul Musthofa* dengan Materi Akidah Akhlak Kelas IX**

<b>Aspek</b>	<b>Kitab <i>Wasiatul Musthofa</i></b>	<b>Materi Akidah Akhlak (Kementrian Agama RI, 2020)</b>
Mencintai saudara	Rasulullah berpesan untuk mencintai saudara sebagaimana kita mencintai diri sendiri	Mencintai saudara dengan penuh kasih sayang
Kejujuran	Rasulullah menekankan pentingnya berkata jujur dan menghindari kebohongan karena kejujuran akan bermanfaat di akhirat meskipun merugikan di dunia, sementara kebohongan sebaliknya akan membahayakan di akhirat meskipun menguntungkan di dunia.	Dalam menjaga kerukunan hubungan baik dengan saudara, teman maupun tetangga kejujuran adalah hal penting agar tercipta hubungan yang baik.
Amanah	Rasulullah meminta sahabat Ali untuk menjaga amanah, artinya memenuhi segala janji dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan baik dan tepat.	Menjaga nama baik keluarga, menjadi teman yang tidak membocorkan aib temannya.
Dermawan	Rasulullah menyuruh Ali untuk memiliki hati yang dermawan, yang mencerminkan sikap kedermawanan dan kebaikan terhadap sesama.	Suka membantu terutama saat mereka membutuhkan. Saat-saat tertentu jika ada rezeki lebih, bagi-bagi rezeki secara adil dan merata.

		Lebih banyak mengulurkan tangan kepada tetangga yang kurang mampu.
Tidak menyebarkan rahasia/aib teman	Sejelek-jeleknya teman itu adalah teman yang gegabah kepada temannya dan suka membuka rahasianya.	Menciptakan suasana aman dan nyaman dalam berteman. Dengan menjaga rahasia orang lain maka mereka akan nyaman berteman dengan kita. Membawa kebaikan dalam pergaulan.
Anjuran memiliki banyak teman	Seribu teman itu terasa sedikit, tetapi satu musuh terasa banyak	Menjauhi sifat permusuhan kepada saudara, menanamkan sifat mengalah agar terus terjalin persaudaraan.
Tanda teman yang baik	Teman yang baik selalu siap membantu ketika dibutuhkan, dan mereka rela berkorban untuk kebaikan teman-temannya.	Suka membantu saudara, teman dan tetangga terutama saat mereka membutuhkan
Larangan mencela orang lain	Nabi melarang kita untuk mencela, mengkritik, atau menghina orang lain karena kekurangan atau cacat yang ada pada diri orang tersebut. Setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.	saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia dengan tidak menyebarkan keburukan orang lain.
Menjaga lisan (perkataan)	Lisan memiliki kekuatan untuk membawa seseorang menuju surga atau neraka. Oleh karena itu, penting untuk menjaga perkataan kita	Menjaga perasaan orang lain yaitu dengan memilih kata-kata yang baik dan benar, serta menghindari ucapan yang menyakitkan
Murah Senyum	Allah sangat mencintai orang-orang yang bermuka manis dan membenci orang-orang yang bermuka masam, cemberut dan galak	Menerapkan "5S" (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, dan Santun)
Bermurah hati	Tanda orang yang bermurah hati itu ada tiga yaitu, memaafkan orang salah ketika ia mampu membalas, mengeluarkan zakat, gemar bersedekah	Selalu membuka pintu maaf, Lebih banyak mengulurkan tangan kepada tetangga yang kurang mampu
Sopan santun	Tanda-tanda orang yang santun itu ada tiga yaitu, menyambung hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan dengannya, memberi orang yang tidak pernah	Menjalin silaturahmi dengan saudara, teman maupun tetangga. Selalu membuka pintu maaf untuk orang lain.

	memberinya, memaafkan orang yang menzaliminya	
Menyebarkan salam	Siapa yang mengucapkan salam terlebih dahulu kepada setiap orang Islam maka Allah akan mencatat dua puluh kebaikan untuknya. Dan siapa yang menjawab salam maka Allah akan mencatat empat puluh kebaikan untuknya.	Menerapkan "5S" (Sapa, Salam, Senyum, Sopan, dan Santun)

Antara kitab *wasiatul musthofa* dan materi akidah akhlak memiliki keterkaitan satu sama lain. Semua aspek adab bergaul yang berada di kitab *wasiatul musthofa* relevan dengan materi akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah. Dari materi akidah akhlak hanya secara garis besarnya sedangkan, di dalam kitab dijelaskan lebih mendalam tentang Adab bergaul yang diperlukan dalam pergaulan sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari keseluruhan isi kitab *wasiatul musthofa* yang terdiri dari 16 bab, peneliti mengkategorikannya menjadi 3 kelompok pembahasan yaitu: Akidah (wasiat Rasul mengenai keyakinan), Syariah (wasiat Rasul tentang tata cara ibadah seorang hamba kepada Tuhannya), dan yang terakhir akhlak (wasiat tentang akhlak mulia).

Dari hasil analisis relevansi kitab *wasiatul musthofa* dan materi hampir semua aspek adab bergaul dalam kitab *wasiatul musthofa* selaras dengan materi akidah akhlak kelas IX MTs. Setelah menemukan relevansi antara kitab *wasiatul musthofa* dengan materi akidah akhlak kelas IX Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa semua sumber materi baik berupa kitab, buku-buku cerita, maupun hasil karya manusia yang lain bisa digunakan untuk pedoman atau materi tambahan, dalam hal ini menggunakan kitab *wasiatul musthofa* sebagai materi tambahan dalam mata pelajaran akidah akhlak merupakan perwujudan dalam proses pengembangan bahan ajar, tambahan materi dalam kitab tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga untuk semua orang. Upaya tersebut dapat digunakan oleh guru dalam menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajhuri, Kayyis Fithri. 2019. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Al-Qur'an Kementerian Agama RI Online, Official Website Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=7&to=111> diakses tanggal 31 Oktober 2023.
- Ariyadi, Didik. *Biografi Syekh Abdul Wahab As-Sya'roni*. SCRIBD Jurnal, <https://www.scribd.com/document/476593152/BIOGRAFI-SYEIKH-ABDUL-WAHAB-AS-SYA> diakses tanggal 20 April 2024.
- Asy-Sya rani. 2011. *Lawaqih al Anwar al- Qudsiyah Fi Ma'rifatil Qawaid as Sufiyah* Terj. Wasmukan, *Cahaya Suci Pada Pintu-Pintu Surga, Adab Bertasawuf dalam Bingkai Syar'i*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Bustomi, Yazidul. 2023. Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). *Salimiya*. vol.4, No.1.
- Huda, Miftahul. 2010. Epistemologi Tasawuf dalam Pemikiran Fiqh al-Sya'rani. *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman*, Vol XIV, No. 2.
- Kumalasah Putri, Natasa. *Fakta-Fakta Kasus Bullying Siswa SMP di Cilacap*. Liputan6.com, 28 September 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/5409374/fakta-fakta-kasus-bullying-siswa-smp-di-cilacap?page=4> diakses tanggal 10 November 2023.
- Mahfud, Rois dan Mazrur. 2021. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Palangkaraya: MUI Kalimantan Tengah.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Ahyani, Latifah, dan Dwi Astuti. 2018. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Sidiq, Umar dan Miftachul choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sukadari dan T.Sulistiyono. 2017. *Ilmu Pendidikan Seri 1 (Konsep Dasar)*. Yogyakarta: Penerbit Cipta Bersama.
- Subaidi. 2015. *Abdul Wahab Asy-Sya'roni Sufisme dan Pengembangan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sukirman. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*. Sulawesi Selatan : Penerbit Aksara Timur.
- Sunarto, A. (2012). *Terjemah Kitab Wasiatul Musthofa*. Surabaya: Al-Miftah.
- Umami, Ida. 2019. *Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Idea Press.
- Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.